

HUBUNGAN DAMPAK PERPISAHAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN HOSPITALISASI DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT BUNDA PALEMBANG

Ersita

Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Email : Zaky_azahir@yahoo.co.id

Abstrak

Hospitalisasi merupakan pengalaman penuh stress baik bagi anak maupun keluarganya. Stressor utama yang dialami dapat berupa perpisahan dengan keluarga. Reaksi anak dapat dipengaruhi oleh : perkembangan usia anak, pengalaman terhadap sakit, perpisahan, diagnose penyakit, system dukungan, dan koping terhadap stress. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dampak perpisahan terhadap dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak. Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif survey analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien anak di Ruang Rawat Inap Anak Rumah di RS Bunda Palembang. Pengambilan sampelnya dengan cara *Accidental Sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 38 sampel. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu analisa univariat dan analisa bivariat melalui uji *chi square* dengan instrument yaitu kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di RS Bunda Palembang. Berdasarkan penelitian dari 38 responden diketahui tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 13 responden (34,2%), cemas sedang sebanyak 25 responden (65,8%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa untuk variabel dampak perpisahan diperoleh *p value* = 0,006, variabel yang berarti ada hubungan antara variabel dampak perpisahan, dengan tingkat kecemasan. Diharapkan bagi pihak Rumah Sakit Bunda Palembang untuk dapat modifikasi ruang perawatan dengan cara membuat situasi ruang rawat seperti rumah, diantaranya dengan membuat dekorasi ruangan yang bernuansa serta menyediakan fasilitas untuk bermain bagi anak dengan perlu memperhatikan anak, prinsip – prinsip bermain dan permainan yang sesuai dengan usia atau tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tujuan bermain, yaitu untuk mempertahankan proses tumbuh kembang dapat dicapai secara optimal.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Hospitalisasi

PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh stress. Berbagai perasaan tersebut muncul pada anak dan orang tua, yaitu cemas, marah, sedih,takut dan bersalah (Supartini, 2004).

Sebagian besar stress yang terjadi pada anak adalah cemas karena perpisahan, kehilangan kendali, perlukaan tubuh dan rasa nyeri.(Nursalam,Susilaningrum Rekawati, dan Utami Sri, 2008). Cemas adalah perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada objeknya. kecemasan itu muncul kemungkinan dikarenakan situasi-situasi yang dikhayalkan, berdasarkan pengalaman yang diperoleh, baik perlakuan orang tua, buku-buku bacaan /komik, radio dan film (Mansur, dan Budiarti, 2014).

Salah satu dampak dari hospitalisasi adalah anak menjadi tidak kooperatif terhadap perawatan dan pengobatan dirumah sakit, anak menjadi sulit/menolak untuk didekati oleh petugas. (Adriana, 2011) dan anak akan menjadi semakin stres yang mana akan menghambat proses penyembuhan, yaitu menurunnya respon imun. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan kinerja perawat khususnya pendekatan psikologis terhadap pasien yang mengalami distress hospitalisasi (Nursalam, Susilaningrum Rekawati,dan Utami Sri, 2008).

Menurut Rohmah, 2009 dalam Putra (2014) anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, asuhan kesehatan pada anak berpusat pada keluarga. Keluarga merupakan sebuah system terbuka dimana anggota – anggotanya merupakan subsistem. Anak yang sakit dapat menimbulkan suatu stress bagi anak itu sendiri maupun pada keluarga. Perubahan masalah kesehatan pada anak dapat mempengaruhi seluruh anggota keluarga.

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan keadaan dimana krisis yang utama tampak pada anak. Krisis karena anak yang dirawat di rumah sakit akan sangat mudah mengalaminya, sebab : Anak mengalami perubahan, lingkungan dari kebiasaan sehari hari maupun terhadap status kesehatannya, Anak cenderung mempunyai sejumlah keterbatasan mekanisme untuk mengatasi masalah kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi Krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap sakit dan dirawat, system pendukung yang tersedia, serta keterampilan coping dalam menangani stress. Peran perawat dalam meminimalisasi stress akibat rawat inap pada anak dan bayi sangat penting. Perawat perlu memahami konsep stress rawat inap (hospitalisasi) dan prinsip – prinsip asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan (Susilaningrum, Nursalam dan Utami, 2013).

Hospitalisasi (rawat inap) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stress pada semua tingkatan usia. Penyebab dari kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas dengan perkembangan keadaan anaknya, pengobatan, dan biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak bersifat langsung terhadap anak, Secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang mendampinginya selama perawatan. Anak menjadi semakin stress dan hal ini berpengaruh pada proses penyembuhan, yaitu menurunnya respon imun (Ambarwati dan Nasution, 2012).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan dampak perpisahan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi di instalasi rawat inap rumah sakit pendidikan kesehatan Palembang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik dengan rancangan atau pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia 6 – 12 tahun yang dirawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan kesehatan Palembang dengan jumlah 115 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua dan pasien anak usia 6 – 12 tahun yang menjalani perawatan di Rumah Sakit. Jumlah sampel adalah 38 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar tingkat kecemasan responden dengan kategori sedang sebesar 25 (65,8 %) dari total 38 responden.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan**Tabel 1****Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan**

No	Tingkat kecemasan	(n)	(%)
1	Ringan	13	34,2
2	Sedang	25	65,8
3	Berat	0	0
Jumlah		38	100

Distribusi Frekuensi Dampak Perpisahan**Tabel 2****Distribusi Frekuensi Dampak Perpisahan**

No	Dampak Perpisahan	(n)	%
1	Ada	19	50,0
2	Tidak ada	19	50,0
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan anak yang mengalami dampak perpisahan yaitu sebanyak 19 anak (50 %) sedangkan anak yang tidak mengalami dampak perpisahan sebanyak 19 anak (50 %) dari total 38 responden.

Hubungan Antara Dampak Perpisahan Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi**Tabel 3****Hubungan Antara Dampak Perpisahan Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi**

Dampak Perpisahan	Tingkat kecemasan				Total		P value
	Ringan		Sedang		N	%	
	N	%	N	%			
Ada	11	57,9	8	42,1	19	100	0,006
Tidak ada	2	10,5	17	89,5	19	100	
Total	13		25		38	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden yang mengalami dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori ringan sebanyak 11 (57,9%), dan dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori sedang sebanyak 8 (42,1%) dari total 19 (100%) responden, sedangkan yang tidak ada dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori ringan sebanyak 2 (10,5%), dan tidak ada dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori sedang sebanyak 17 (89,5%) dari total 19 (100%) responden.

PEMBAHASAN**Tingkat Kecemasan**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar tingkat kecemasan responden dengan kategori sedang sebesar 25 (65,8 %) dari total 38 responden. Menurut Susilaningrum, Nursalam dan Utami, (2013), Rawat Inap (Hospitalisasi) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stress pada semua tingkat usia. Penyebab dari kecemasan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang menunggu selama perawatan. asuhan keperawatan pada anak, umumnya memerlukan tindakan invasif seperti injeksi atau pemasangan infus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan A Wahyuni pada tahun 2016. Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden anak dengan tingkat kecemasan berat, yaitu sebanyak 55 responden (61,1%). Dengan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar anak mengalami kecemasan hospitalisasi. Penyebab dari kecemasan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang menunggu selama perawatan

Dampak Perpisahan

Berdasarkan penelitian didapatkan anak yang mengalami dampak perpisahan yaitu sebanyak 19 anak (50 %) sedangkan anak yang tidak mengalami dampak perpisahan sebanyak 19 anak (50 %) dari total 38 responden. Menurut Susilaningrum, Nursalam dan Utami, (2013), Rawat Inap (Hospitalisasi) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stress pada semua tingkat usia. Penyebab dari kecemasan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang menunggu selama perawatan. asuhan keperawatan pada anak, umumnya memerlukan tindakan invasif seperti injeksi atau pemasangan infus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan A Wahyuni pada tahun 2016. Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden anak dengan tingkat kecemasan berat, yaitu sebanyak 55 responden (61,1%). Dengan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar anak mengalami kecemasan hospitalisasi. Penyebab dari kecemasan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang menunggu selama perawatan

Hubungan Antara Dampak Perpisahan Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden yang mengalami dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori ringan sebanyak 11 (57,9%), dan dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori sedang sebanyak 8 (42,1%) dari total 19 (100%) responden, sedangkan yang tidak ada dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori ringan sebanyak 2 (10,5%), dan tidak ada dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi kategori sedang sebanyak 17 (89,5%) dari total 19 (100%) responden.

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *chi – square* didapatkan *p value* = 0,006 dengan nilai $\alpha = 0,05$, $p < \alpha$ (H_0 ditolak) berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi. Menurut dari teori dari Wong, dkk (2009), menyatakan bahwa dari hasil penelitian sebelumnya, biasanya berdasarkan perenungan orang dewasa, menunjukkan bahwa keluarga tidak memainkan peranan penting bagi anak usia sekolah seperti halnya bagi anak toddler dan anak prasekolah. Meskipun secara umum anak usia sekolah lebih mampu melakukan koping terhadap perpisahan, stress dan sering kali disertai regresi akibat penyakit atau hospitalisasi dapat meningkatkan kebutuhan mereka akan keamanan dan bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait yang ada maka peneliti berpendapat bahwa sebagian besar anak yang mengalami dampak perpisahan dan mengalami kecemasan sedang akibat hospitalisasi lebih banyak dibandingkan dengan anak yang mengalami tidak ada dampak perpisahan dan mengalami kecemasan ringan akibat hospitalisasi, hal ini dikarenakan diusia tersebut masih butuh kasih sayang serta dekapan dari ibu. Reaksi anak yang ditimbulkan antara lain gelisah, mudah menangis, mudah terkejut, gemetar, tidak nafsu makan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 38 responden serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan hospitalisasi didapatkan sebagian besar tingkat kecemasan responden dengan kategori sedang sebesar 25 (65,8 %) dari total 38 responden.
2. Distribusi frekuensi dampak perpisahan didapatkan responden yang mengalami dampak perpisahan sebanyak 19 anak (50 %) dan anak yang tidak mengalami dampak perpisahan sebanyak 19 anak (50 %).
3. Ada hubungan antara dampak perpisahan dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia 6 – 12 tahun (*p value* 0,006).

Saran

Adapun saran yang diberikan penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi RS Pendidikan kesehatan Palembang

Bagi pimpinan rumah sakit Bunda Palembang khususnya bagi perawat di ruang Rawat Inap anak diharapkan untuk dapat modifikasi ruang perawatan dengan cara membuat situasi ruang rawat seperti rumah, diantaranya dengan membuat dekorasi ruangan yang bernuansa serta menyediakan fasilitas untuk bermain bagi anak dengan perlu memperhatikan anak, prinsip – prinsip bermain dan permainan yang sesuai dengan usia atau tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tujuan bermain, yaitu untuk mempertahankan proses tumbuh kembang dapat dicapai secara optimal.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam proses belajar-mengajar dalam teori benar-benar dipelajari dan dilaksanakan praktik dibidang keperawatan anak untuk digunakan menjadi salah satu nilai lebih tinggi bagi institusi pendidikan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk meneliti variabel – variabel lain yang belum penulis teliti dan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain atau rancangan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak edisi revisi*. Salemba. Jakarta
- Ambarwati, F.R & Nasution, N. 2013. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi Dan Balita*. Cakrawala Ilmu : Yogyakarta.
- A Wahyuni, A. (2016). *Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur Di Rsud Karanganyar*. Jurnal Keperawatan Gaster Vol. Xiv No. 2 Agustus 2016 (Online). STIK Aisyah : Surakarta.
- <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id> diakses pada tanggal 17 April 2017.
- Mansur, H., dan Temu, B. (2014). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Edisi 2. Salemba. Jakarta
- Nursalam., Susilaningrum Rekawat.i, danUtami Sri. 2008
Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk keperawatan dan bidan. Salemba medika. Jakarta
- Putra, D.S.H, dkk. (2014). *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Susilaningrum, N., dan Utami, S. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Edisi 2. Salemba Medika : Jakarta.
- Supartini, Y. (2004). *Konsep dasar keperawatan anak*. Buku kedokteran EGC. Jakarta
- Wong, dkk. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6, Volume 2. EGC : Jakarta.